

BOY CANDRA

Pada Senja
yang
Memhawaamu
Perqi





Pada Senja yang
Membawamu Pergi

Pada Senja yang Membawamu Pergi

sebuah novel

BOY CANDRA

Pada Senja yang Membawamu Pergi

Penulis: Boy Candra

Editor: eNHa

Penyelarar aksara: Idha Umamah

Penata letak: Gita Ramayudha

Ilustrasi isi: Gita Ramayudha

Desainer sampul: Agung Nugroho

Penerbit:

GagasMedia

Jl. Haji Montong No. 57, Ciganjur–Jagakarsa,

Jakarta Selatan 12630

Telp. (021) 7888 3030, ext. 215

Faks. (021) 727 0996

E-mail: redaksi@gagasmedia.net

Website: www.gagasmedia.net

Distributor tunggal:

TransMedia

Jl. Moh. Kahfi 2 No. 13-14, Cipadak–Jagakarsa

Jakarta Selatan 12640

Telp. (021) 7888 1000

Faks. (021) 7888 2000

E-mail: pemasaran@transmediapustaka.com

Cetakan pertama, 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang

Candra, Boy

Pada Senja yang Membawamu Pergi/ Boy Candra.; editor, eNHa—
cet.1— Jakarta: GagasMedia, 2016
viii + 248 hlm; 13 x 19 cm
ISBN 978-979-780-864-8

1. Novel

II. eNHa

I. Judul

Ucapan Terima Kasih

*S*egala penantian akan terbayar pada waktunya. Kisah yang ada di buku ini juga melalui proses yang panjang. Butuh waktu yang cukup lama. Namun, sesungguhnya hidup adalah rentetan-rentetan penantian. Tak ada satu orang pun yang bisa meloloskan diri dari penantian-penantian dalam hidupnya.

Terima kasih kepada Allah swt yang sampai saat ini masih memberi kesempatan dalam banyak hal. Untuk kedua orangtua saya, Mahyunil dan Ema; adik saya, Harina Putri Kesuma, juga seseorang terpenting yang enggan disebutkan namanya. Terima kasih atas dukungan untuk semua ini.

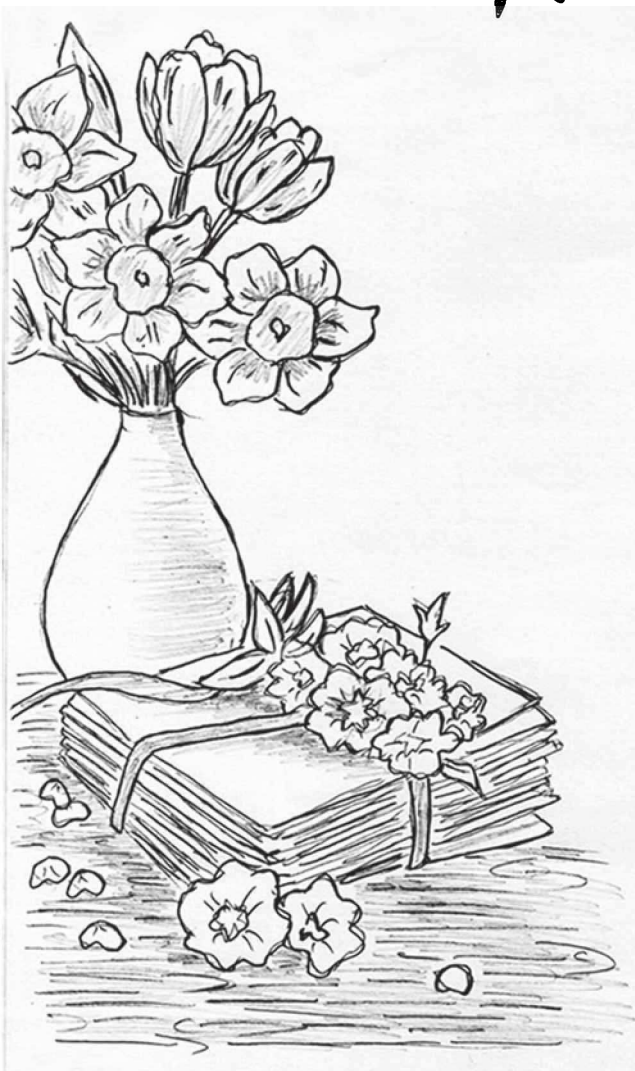
Gagasmedia dan tim. Kak Idha—editor—yang telah membantu menyunting naskah ini. Terima kasih sudah memoles menjadi buku yang layak untuk dibaca. Juga untuk sahabat saya Andi Has di Makassar. Teman-teman UKKPK UNP. Serta semua orang yang tak tersebutkan namanya. Yang secara langsung atau pun tidak telah memberi dukungan kepada saya selama ini.

Untuk kamu _____ yang bersedia memiliki dan membaca buku ini. Selamat membaca. Semoga kamu terhibur.

Padang, Juli 2016.

BOY CANDRA

Prolog



*L*elah bukan alasan untuk berhenti. Lelah hanyalah pengingat bahwa ada perjuangan panjang yang baru saja dilewati. Aku berhenti sejenak. Menarik napas dalam-dalam. Meyakinkan diri. Aku harus meneruskan perjalanan sampai titik akhir. Sebab sebanyak apa pun upaya melepaskannya, selalu ada alasan untuk kembali menemukan dia. Langkah-langkah telah membawaku dan banyak hal telah kupertaruhkan. Beberapa bagian hidup bahkan sengaja kutinggalkan. Bukankah kita memang harus percaya, bahwa semua usaha keras memperjuangkan perasaan adalah bentuk dari jatuh cinta.

“Aku sudah lama menunggumu,” ucapnya parau saat mataku hanya berjarak beberapa meter dari tubuhnya. Seketika rindu-rindu yang menumpuk di dada luruh seperti air bah yang melanda pemukiman. Terasa meluluh-lantakkan. Sungguh. Semua penantian panjang itu benar-benar mendatangkan lelah. Aku berjalan menuju perempuan itu. Selangkah lagi aku berharap sampai di peluknya, sebelum semuanya benar-benar membunuhku.

Tubuh yang selama ini kupeluk sendiri dalam gigit-gigit yang merasuki. Hujan dan panas telah menempa. Semuanya hampir saja membuatku kehilangan kendali. Perasaan itu semakin dalam. Aku semakin tenggelam. Tidak ada yang mampu menawar kecuali dia. Aku hanya ingin dia.

“Kamu apa kabar?” Suaraku keluar tertahan. Lebih parau daripada suara perempuan di hadapanku.



Suatu Hari,
Hujan Deras
Sekali



Hujan semakin deras. Di antara suara rintik diselingi klakson bersahut-sahutan, aku berdiri kedinginan. Aku terjebak di depan salah satu ruko di Jalan Veteran. Sore ini aku harus menemui Kaila, kekasihku. Namun, sepertinya hujan tidak mengizinkan aku melihat senyum Kaila. Lama aku menatap jalanan yang masih disesaki kendaraan yang lalu-lalang. Sementara, aku masih berdiam di sini. Kalau nekat jalan, pasti aku basah kuyup.

“Gie, kamu di mana?”

“Aku terjebak hujan, Kai.”

Lalu, dia tidak membalas pesan singkatku. Ya, aku tahu Kaila pasti kecewa kepadaku. Hari ini adalah hari ulang tahunnya, sekaligus hari jadi hubungan kami yang memasuki tahun kedua. Kaila perempuan yang mengingat momen apa pun dan merayakan hampir semuanya. Terkesan berlebihan memang. Namun, bukankah perempuan memang suka begitu? Melakukan hal-hal yang kadang tidak wajar bagi lelaki. Meski tidak mengikuti ritual tukar kado tiap bulan, Kaila selalu menginginkan kami merayakan tiap bulan hari jadian. Dia melakukannya sampai satu tahun hubungan kami.

Katanya, merayakan hari jadi tiap bulan selama satu tahun pertama adalah cara untuk menguatkan fondasi hubungan kami. Menurut Kaila, tahun pertama adalah tahun penentuan hubungan sepasang kekasih. Dan, aku mampu melewatinya dengan Kaila. Meski sering kali Kaila